

BAB I

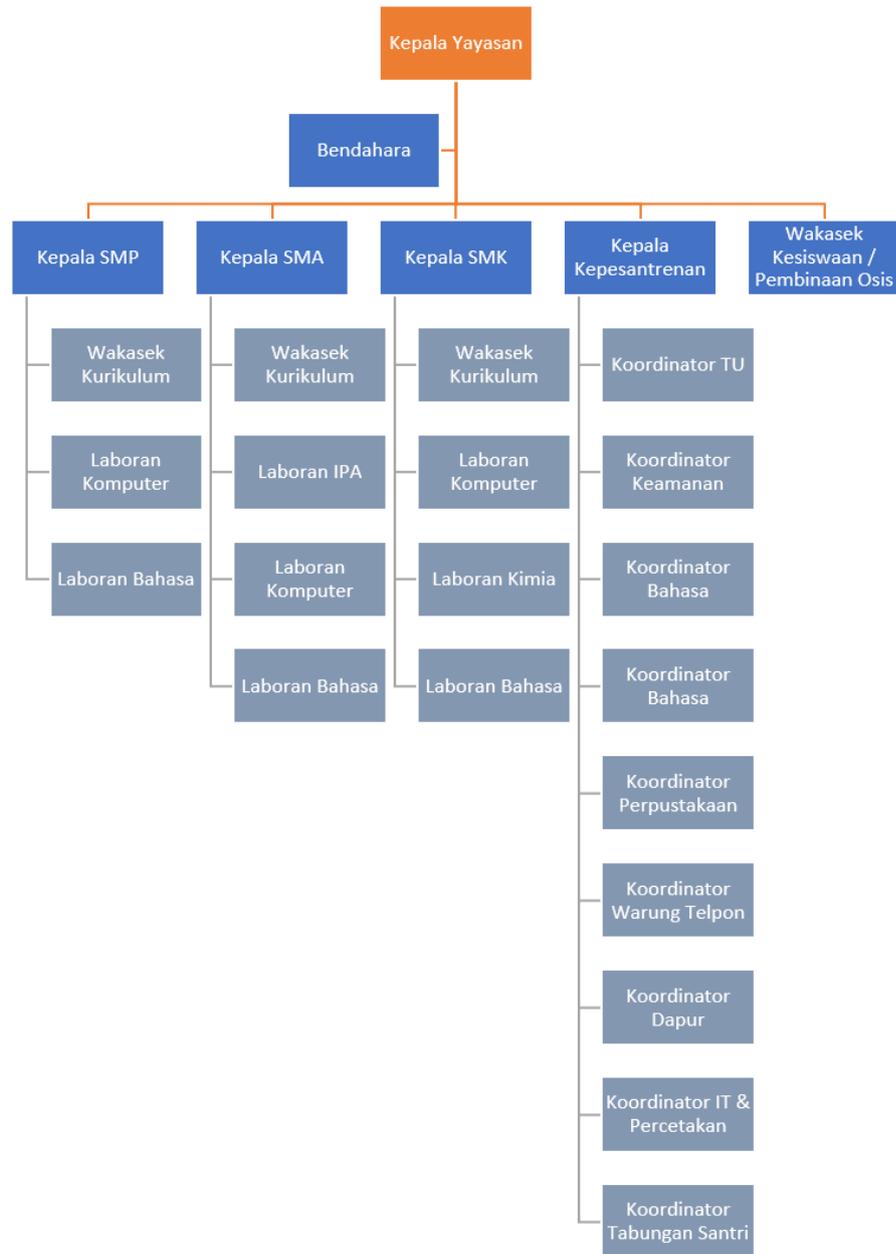
PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan umum mengenai usulan penelitian yang dilakukan dalam pengerjaan tesis. Didalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dalam pengerjaan tesis.

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Keberadaan pesantren Al-Ittihad bermula sejak tahun 1997 (sumber: Laduni.ID, 2019). Yayasan Al-Ittihad merupakan salah satu yayasan pendidikan Islam terbesar di Kabupaten Cianjur. Yayasan ini pertama kali mendirikan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad. Kemudian, Yayasan Al-Ittihad mendirikan pendidikan formal yaitu SMP Plus Al-Ittihad, SMA Plus Al-Ittihad dan SMK Terpadu Al-Ittihad. Jumlah santri yang dimiliki oleh yayasan ini adalah sebanyak 3000 orang. Yayasan Al-Ittihad memiliki visi Menjadi pusat pendidikan unggulan berbasis pesantren dan wirausaha yang mengintegrasikan sains, teknologi dan ilmu-ilmu kemanusiaan dengan ilmu-ilmu keislaman pada tahun 2030 (sumber: Official Site STAI Al-Ittihad, 2022).

Berikut adalah struktur organisasi pada Yayasan Al-Ittihad Cianjur.



Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Ittihad

Yayasan Al-Ittihad Cianjur adalah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan yang memiliki visi untuk membangun insan paripurna yang berakhlakul karimah, berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang dilandasi oleh ilmu amaliyah. Dimana misi yang dijalankan untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi dalam rangka mengembangkan sains, teknologi, ilmu-ilmu kemanusiaan dari perspektif Islam yang dapat merespon tantangan global;
2. Berperan aktif mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui penelitian dan pengabdian masyarakat guna memajukan peradaban Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa Indonesia;
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan holistik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik berbasis pesantren dan kewirausahaan (Sumber : Official Site STAI Al-Ittihad, 2022).

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar didirikan pada tanggal 7 April 1952 oleh 14 orang tokoh Islam dan pemuka masyarakat di Jakarta, dengan nama Yayasan Pesantren Islam. Salah seorang pencetus gagasan pendirian yayasan ini adalah dr. Syamsuddin, Menteri Sosial RI ketika itu, yang didukung oleh Sjamsuridjal, yang pada waktu itu adalah Walikota Jakarta Raya. YPI Al-Izhar mendorong tumbuh dan berkembangnya sekolah-sekolah Islam. Dimana kegiatan dakwah dan sekolah-sekolah, kian hari semakin mendapat tempat di hati masyarakat dan menambah harum nama Al-Azhar di tengah-tengah ummat, tidak saja di Ibukota Jakarta dan sekitarnya tapi juga sampai ke berbagai daerah di tanah air (sumber: Official Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar). YPI Al-Azhar Kabupaten Cianjur didirikan pada tahun 1998 (sumber: PUSDATIN). Yayasan Al-Azhar di Cianjur terdapat beberapa sekolah yaitu TK, SD dan SMP.

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar juga merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan yang memiliki visi mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki pula kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa (Sumber : Official Site YPI Al-Azhar, 2022).

Kedua yayasan tersebut merupakan organisasi nirlaba (*Non-Profit Organization*) yang pada dasarnya berbeda dari organisasi di sektor swasta dan

publik. Organisasi nirlaba memiliki struktur dan budaya organisasi, hubungan dengan klien yang berbeda, begitu juga dengan motivasi staf dan relawan. Kedua yayasan diatas termasuk sebagai penerima dana dari pemerintah, maka dari itu tidak memiliki kekurangan sumber daya. Namun, organisasi nirlaba ini gagal memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam menjalankan aktivitasnya. Ini adalah masalah serius karena organisasi nirlaba secara tradisional memfokuskan energi pada kegiatan pemberian layanan *front-end* tetapi diharuskan untuk menunjukkan bahwa mereka tetap mencapai tujuan strategis.

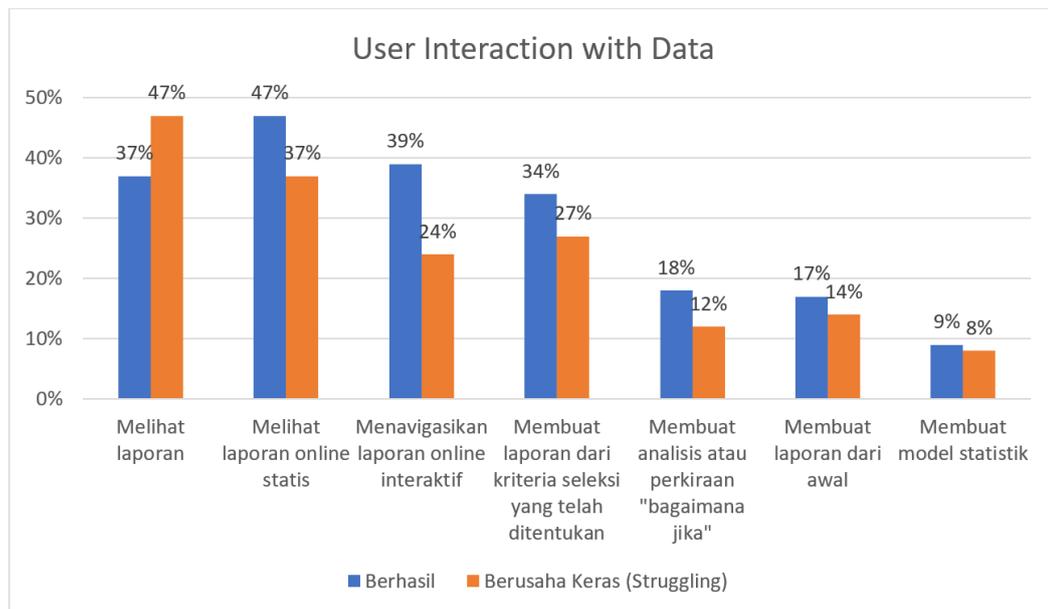
1.2 Latar Belakang

Beberapa studi menunjukkan bagaimana investasi teknologi informasi (TI) berdampak pada karakteristik dan dampak pada organisasi, proses, serta kemampuan organisasi untuk memanfaatkan korelasi antara aktivitas, baik pada organisasi maupun di luar organisasi. Porter & Millar (1985:152) mengatakan bahwa TI tidak hanya mempengaruhi aktivitas pada individu, tetapi juga melalui aliran informasi yang diterima, informasi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keterkaitan antara aktivitas, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pinho & Macedo (2006) mengatakan teknologi informasi dapat digunakan untuk mendapatkan pendonor, untuk mengelola sumber daya dan untuk meningkatkan layanan dan operasional organisasi. Singkatnya penggunaan teknologi informasi memiliki banyak manfaat untuk membantu organisasi bisnis maupun nirlaba.

Data kini memainkan kiprah yang semakin integral pada upaya nirlaba untuk menargetkan pendonor, mengimplementasikan proyek baru, serta membagikan dampak langsung atas misi mereka. Teknologi informasi merupakan solusinya, memungkinkan para pengurus untuk menganalisis kebutuhan termasuk manajemen donatur ataupun manajemen kegiatan yayasan yang selaras dengan tujuan. Steve Maclaughlin (2016) mengatakan bahwa penggunaan data untuk pengambilan keputusan bukanlah fiksi ilmiah data, ini adalah kenyataan saat ini untuk berbagai organisasi, dicontohkan yaitu transportasi untuk London

menggunakan data untuk memahami pola perjalanan komuter dan analisis yang mendorong Netflix untuk mengukur data sederhana yaitu; ID pelanggan, ID film, peringkat, dan tanggal menonton. Data tentang riwayat donatur sebelumnya dapat dimanfaatkan organisasi untuk memperluas jaringan korelasi yang terdiri dari individu-individu yang ditargetkan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan, dan lebih cenderung untuk berkontribusi (Lail, 2014). Oleh sebab itu, para donatur menyerukan transparansi serta perincian yang lebih baik perihal bagaimana kontribusi membentuk nilai yang sejalan dengan misi nirlaba. Data analisis memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan lebih banyak isu perihal nilai yang diciptakan menggunakan intelijen bisnis.

Business Intelligence (BI) adalah penggunaan macam - macam data organisasi untuk memberikan informasi dan analisis yang memiliki nilai kepada karyawan, pelanggan, pemasok, dan mitra untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif (Business Objects, 2007). Data yang dimiliki perusahaan memiliki nilai yang berarti jika dapat diolah dengan baik. Data yang diolah dapat disebarkan menjadi informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

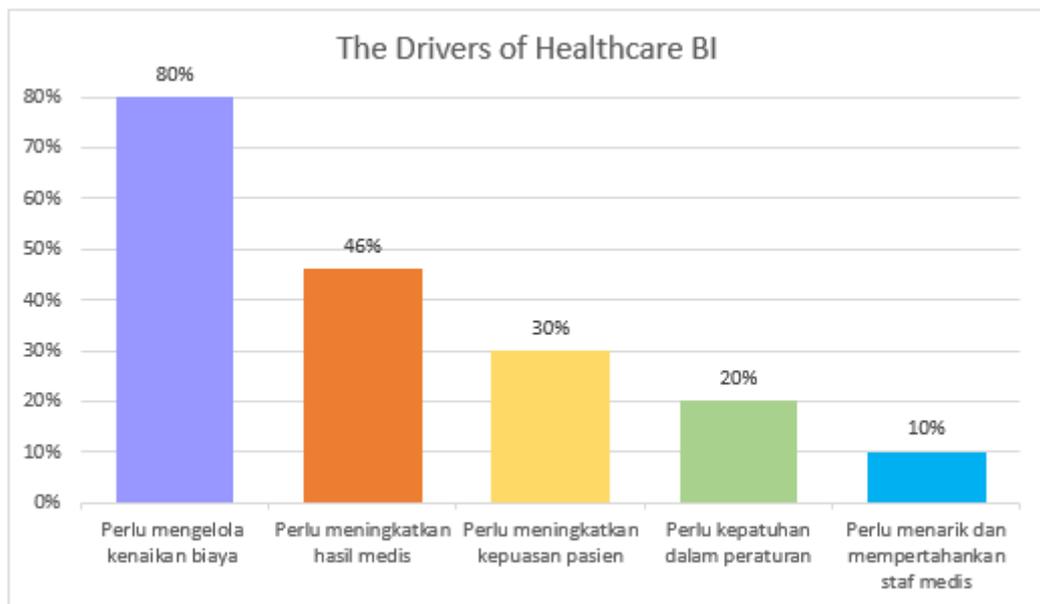


Gambar 1.2 Keberhasilan implementasi BI cenderung pada interaksi data dengan pengguna (Eckerson, W., 2003)

Berinteraksi dengan data merupakan faktor kunci lain dalam solusi BI yang sukses dimana solusi tersebut memungkinkan pengguna berinteraksi dengan data. Pengguna bisnis dalam proyek BI yang sukses cenderung tidak melihat laporan kertas, dan lebih cenderung melihat laporan online statis atau menavigasi laporan online interaktif (Eckerson, W., 2003).

Sudah banyak penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan lingkup pemanfaatan data, *Big Data* dan BI. Harapannya organisasi dapat menyadari nilai signifikan dari sistem yang memanfaatkan penggunaan nilai BI tersebut. Penjelasan mengenai kesuksesan BI sendiri sudah banyak diceritakan (Olszak, 2013; Wixom et al., 2011), tetapi masih banyak organisasi yang belum dapat mengetahui nilai dari investasi mereka. Faktanya, sebuah penelitian menemukan bahwa hanya sekitar “30% dari pengguna potensial dalam suatu organisasi mengadopsi alat analitik” (Kanth, 2013). Di Indonesia sendiri sudah terdapat beberapa perusahaan yang sudah memanfaatkan penerapan teknologi analitik *big data*, yaitu Traveloka, Pegi-Pegi, Ovo (sumber : Glints.com, 2021). Tidak hanya itu sudah ada yang melakukan survey yaitu oleh *Businessweek* yang merupakan majalah bisnis mingguan terbitan Blommborg 1, New York membuktikan bahwa BI di industri kesehatan dapat

mendukung keputusan di tingkat manajemen, menghemat biaya dan juga dapat meningkatkan pelayanan medis. (Bahiyah & Hajar, 2012:45). Pada gambar 1.2 merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Businessweek Research Service yang berkaitan dengan motivasi perusahaan dalam mengimplementasikan BI kepada sejumlah industri kesehatan di Amerika. Penelitian tersebut mengatakan bahwa motivasi perusahaan menggunakan BI diantaranya adalah untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja pegawai, serta kebutuhan agar dapat memuaskan pasien.



Gambar 1.3 The drivers of healthcare BI (Aberdeen Group, 2008)

Tantangan utama BI berhubungan erat dengan menggunakan pola bisnis yang bersifat unik bagi tiap organisasi, begitu pula menggunakan kebijakan dan aturan bisnis yang ditetapkan oleh perusahaan maupun organisasi. Hal itu mengakibatkan organisasi tidak dapat membeli produk BI pada umumnya serta berharap dapat memenuhi setiap solusi asal kebutuhan bisnisnya, sebagai akibatnya BI harus dikembangkan sinkron dengan kebutuhan serta proses bisnis perusahaan. Sektor nirlaba tidak terkecuali. Faktanya, transformasi digital adalah pendekatan strategis di seluruh organisasi yang menyatukan orang, proses, dan teknologi untuk

menciptakan dampak sosial melalui wawasan yang mengalir bebas yang memungkinkan inovasi (Nahrkhalaji et al., 2018).

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bersifat tidak mencari laba (*non-profit oriented*). Organisasi nirlaba ini yang dimaksud adalah yayasan. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Organisasi nirlaba sangat tergantung pada dukungan dan kontribusi masyarakat dalam menjalankan program-program sesuai dengan misinya. Semua organisasi, baik itu organisasi berorientasi profit maupun non-profit, membutuhkan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami dalam laporan yang disajikan (Wardani et al, 2018:51). Mereka didorong untuk berpikir lebih strategis, mengubah wawasan menjadi strategi yang efektif, dan mengembangkan pemikiran yang penting untuk adopsi dan implementasi strategi yang dipilih (Bryson, 1995).

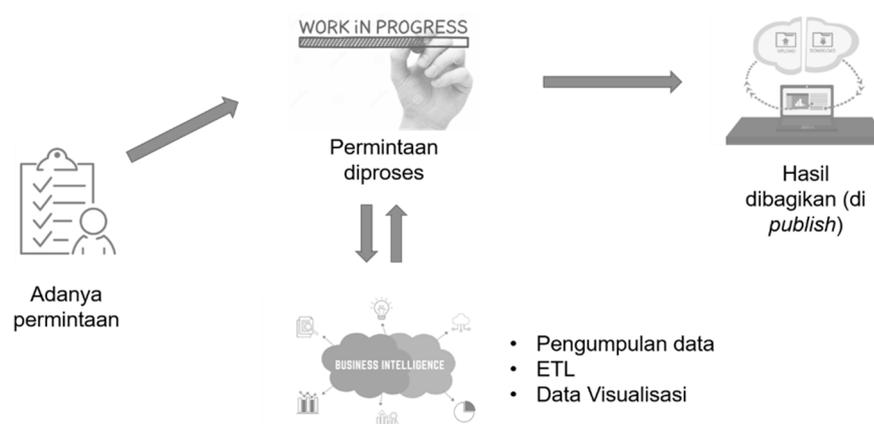
Organisasi nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah organisasi nirlaba pada bidang pendidikan yaitu Yayasan Al-Azhar & Al-Ittihad Cianjur. Relevansi TI dalam skema di sektor pendidikan telah diakui secara luas belakangan ini. Volume penerimaan mahasiswa yang tinggi, kebutuhan akan manajemen mahasiswa, sumber daya manusia, akademisi, keuangan, dan infrastruktur yang efisien yang mengarah pada pengumpulan data dalam jumlah besar di universitas, telah membawa tekanan besar pada administrator Universitas terutama tentang bagaimana meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja (Kabakchieva, 2015). Akibatnya, banyak universitas telah mengadopsi dan menerapkan beberapa bentuk informasi sistem (SI) dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja. Dimana hanya digunakan untuk pengumpulan data, dan terbatas dalam hal kemampuannya untuk menganalisis data yang masif dan menambahkan makna dan juga nilai yang berarti untuk pengambilan keputusan yang efisien (JISC, 2011).

Selain itu, organisasi nirlaba bergantung pada para donatur untuk hal pendanaan kemudian membuat laporan terkait guna analisis tertentu Banyak organisasi nirlaba melihat data dan program intelijen bisnis untuk memaksimalkan kebutuhan mereka. Sebuah studi cepat pada studi kasus organisasi nirlaba,

berdasarkan infrastruktur yang telah tersedia dan kebutuhan analisis bisnis tingkat tinggi, mengarahkan organisasi untuk menentukan strategi penerapan program Integrasi Data dan Intelijen Bisnis (Siddharthan, et al., 2014).

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, banyak institusi sebagian besar di negara maju telah mengadopsi, mengimplementasikan dan saat ini menggunakan alat *Business Intelligence System* (BIS) untuk menganalisis data mereka untuk pengambilan keputusan (Dawson & Van Belle, 2013; Olszak & Ziembra, 2012). ; Yeoh & Popovic, 2016). Akibatnya, sejumlah besar perhatian penelitian telah dikhususkan untuk adopsi, aplikasi dan implementasi BIS belakangan ini. Sementara sejumlah penelitian telah meneliti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi organisasi perusahaan untuk mengadopsi BIS di industri yang berbeda, sangat sedikit penelitian yang melihatnya dari perspektif organisasi nirlaba di bidang akademik (Sujitparapitaya, Shirani, & Roldan, 2012).

Berdasarkan data yang ada di Verval Yayasan, di Cianjur khususnya terdapat 72 yayasan yang telah terdaftar. Kedua yayasan yang menjadi studi kasus pada penelitian ini yaitu Yayasan Al-Azhar dan Al-Ittihad Cianjur, keduanya dipilih dikarenakan merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan dan sudah menerapkan BI sebagai alat bantu dalam menganalisis data dan juga dalam melihat laporan baik itu perihal pendonor, keuangan atau juga yang berkaitan dengan akademik.



Gambar 1.4 Alur Kerja Pembuatan BI di Yayasan Al-Ittihad

Pada proses pembuatan BI di yayasan terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan adanya permintaan dari pengurus atau pihak

manajemen atas kebutuhan BI. Pada saat pembuatan BI, diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan pengumpulan data, proses *extract, transform, load* (ETL) dan pembuatan data visualisasi, sampai hasil diterima oleh pihak manajemen. Namun, proses tersebut masih belum efisien dikarenakan pada pelaksanaannya bisa terjadi kendala misalnya pada saat pengumpulan data, data yang dibutuhkan masih belum terkumpul dengan rapi dan lengkap maka diperlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pengumpulan data.

Pengelolaan data pada kedua yayasan ini sudah menerapkan pengelolaan secara digital, walau demikian memang masih ada beberapa data yang disimpan secara tradisional atau dokumen fisik. Data yang dikelola disimpan di dalam suatu sistem informasi (SI) yang telah dibangun oleh para pengurus teknologi informasi (TI) yayasan. Data yang mereka miliki bervolume besar, terdapat penambahan data secara konsisten disetiap tahunnya. Contohnya pada yayasan Al-Ittihad data yang dihasilkan untuk keuangan saja selama satu (1) tahun rata-rata sebanyak tiga puluh ribu (30.000) data. Dimana data yang dikumpulkan memiliki kolom data yang bervariasi dan juga banyaknya jumlah baris data. Kolom pada kelompok data informasi akademik dapat terdiri dari nama, nomor induk siswa, tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, tingkatan kelas, nilai, mata pelajaran/kuliah, jadwal, nama pengajar, nomor induk pengajar dan lain sebagainya. Data tersebut kemudian akan digunakan oleh para manajemen untuk analisis kebutuhan dimana biasanya data tersebut diberikan dalam bentuk visualisasi *dashboard*. Para pengurus baik itu di level manajemen tertinggi sampai manajemen lini pertama sudah memanfaatkan BI dengan baik terutama untuk kebutuhan analisis dan *monitoring*.

Penggunaan teknologi dalam hal analitik oleh organisasi nirlaba masih belum meluas seperti pada sektor laba (profit). Di awal 2000-an, *data mining* menjadi topik pembicaraan di beberapa konferensi nirlaba, namun menerapkan pendekatan yang lebih *sophisticated* untuk *data mining* masih menjadi tantangan bagi organisasi-organisasi ini (Wylie, 2004). Birkholz (2008) berbagi pengalamannya menjadi seorang konsultan, mengatakan bahwa dia telah menyaksikan keberhasilan analitis serta kegagalan analitis. Melalui firma konsultannya, Birkholz (2008) menciptakan contoh statistik bagi kliennya buat

mengidentifikasi konstituen yang akan menyumbang, sehingga meningkatkan nilai portofolio prospek donor dengan menemukan donor secara lebih efisien. Dengan bantuan perusahaan konsultan, beberapa organisasi nirlaba dapat menerapkan teknik ini, sementara yang lain tidak.

Para penulis ini saling mengaitkan keraguan ini dengan pola pikir kolektif organisasi nirlaba, pola pikir yang seringkali dicirikan oleh preferensi intuisi, ketakutan akan perubahan, skeptisisme, dan evaluasi staf yang rendah (MacDonell & Wylie, 2014). Selain pola pikir organisasi, tantangan lain bagi NPO termasuk kurangnya data, pelatihan, komunikasi, dan realisasi nilai (MacDonell & Wylie, 2014). Tantangan lain adalah kurangnya literatur ilmiah dan penelitian perihal analisis data pada ruang nirlaba (MacDonell & Wylie, 2014). seorang konsultan, Pelletier (2016), sudah mendalilkan bahwa adopsi analitik oleh organisasi nirlaba mungkin menantang karena pembuat keputusan umumnya lebih mengandalkan insting daripada data.

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kerangka kerja yang umum digunakan dalam studi adopsi BIS. Sebagian besar studi yang diidentifikasi ini telah menggunakan kerangka kerja TOE (*Framework*) (Isyaku Salisu, et al, 2021). Kerangka kerja TOE ini dipilih karena luas dan tidak memaksakan pembatasan pada kemungkinan faktor difusi yang mungkin muncul selama analisis (Marlé & Mike, 2013). Berdasarkan analisis literatur tentang inovasi teknologi, karakteristik lingkungan umumnya diperlakukan sebagai faktor penentu penting adopsi inovasi (Damanpour & Schneider, 2006). Karakteristik lingkungan dalam kerangka kerja TOE mengintegrasikan ketersediaan penyedia layanan teknologi, struktur industri, dan lingkungan organisasi yang fleksibel (Awa et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Investigasi Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Penerapan Business Intelligence (BI) di Organisasi Nirlaba” karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan BI yang meluas dalam organisasi nirlaba di Cianjur. Peneliti melakukan penelitian dengan memvalidasi dan menguji model menggunakan data yang dikumpulkan dari level tingkat tertinggi manajemen

hingga pengurus yayasan pada 2 yayasan pendidikan di Cianjur yaitu Yayasan Al-Ittihad dan YPI Al-Azhar yang telah menerapkan *business intelligence*. Data kuantitatif memberi para peneliti tanggapan deskriptif yang kaya yang memfasilitasi pemahaman mendalam, dan pendekatannya bersifat induktif ketika para peneliti mengisi kerangka TOE dengan faktor-faktor yang muncul dari data yang dikumpulkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan BI pada organisasi nirlaba?
2. Bagaimana merancang *business intelligence dashboard* pada organisasi nirlaba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini terhadap penerapan BI sehingga dapat memberikan manfaat pada organisasi adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan BI pada organisasi nirlaba.
2. Memberikan usulan rancangan *business intelligence dashboard*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Manfaat Bagi Perusahaan
 - Perusahaan mengetahui variable-variable yang dapat mempengaruhi pengembangan BI.
 - Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhannya.

- Memberikan pandangan kepada perusahaan terkait bagaimana kesalahan dapat terjadi dan metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

b. Manfaat Bagi Akademik

Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi berupa wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam penerapan BI.

1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Penelitian hanya dilakukan di organisasi nirlaba di bidang akademik.
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan BI di organisasi nirlaba.
3. Penelitian ini tidak sampai implementasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian dengan judul “Investigasi Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Penerapan Business Intelligence Di Organisasi Nirlaba (Studi kasus : Organisasi Nirlaba di Cianjur)” dibagi menjadi beberapa bab dengan materi sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan umum mengenai usulan penelitian yang dilakukan dalam pengerjaan penelitian. Didalamnya berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, lingkup tugas akhir, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini berisi definisi – definisi, teori – teori, serta konsep – konsep dasar yang diperlukan untuk menganalisis situasi yang diteliti. Didalam bab ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang tertulis di buku- buku atau makalah

– makalah di jurnal ilmiah yang terkait dan relevan sebagai referensi pengerjaan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, data yang digunakan serta tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi alat bantu analisis data yang akan digunakan dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat. Urutan langkah yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN